

## KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) DILIHAT DARI PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*

Irmawati Wijaya<sup>a</sup>, Nicky Handayani<sup>b</sup>, Della Ardiyanti Putri<sup>c</sup>

<sup>a</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, [Irmafildkenz@gmail.com](mailto:Irmafildkenz@gmail.com), Universitas Gunadarma

<sup>b</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, [nickyhandayani09@gmail.com](mailto:nickyhandayani09@gmail.com), Universitas Gunadarma

<sup>c</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, [della.ardianti973@gmail.com](mailto:della.ardianti973@gmail.com), Universitas Gunadarma

### ABSTRACT

*This research aims to determine the influence of Intellectual Capital on the financial performance of banking companies partially and simultaneously as measured using the Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) calculation method. A total of 5 banking company samples were taken using the Purposive Sampling Technique. The data used is secondary data taken from the company's annual report in the form of a financial position report and profit and loss report. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis. Partially (t-test), VACA has no effect and has a negative relationship on ROA with a tcount value of  $-0.116 < t_{table}$  of 2.05553, VAHU has an influence and has a positive relationship on ROA with a tcount value of  $3.143 > t_{table}$  of 2.05553, and STVA has no effect and has a negative relationship to ROA with a value of  $-1.701 > t_{table}$  of 2.05553. Meanwhile, the variables VACA, VAHU, and STVA simultaneously (F Test) have an effect on ROA by having an Fcount value of 7.606 > Ftable of 2.93. The Adjusted R Square value has a value of 0.406. This shows that the independent variables VACA, VAHU, and STVA are able to influence the dependent variable ROA by 40.6%, while the remaining 59.4% is influenced by other variables not included in this research.*

*Keywords: Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), Structural Capital Value Added (STVA), Return on Assets (ROA)*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan secara parsial dan simultan yang diukur dengan menggunakan metode perhitungan Value Added Intellectual Coefficient (VAIC). Diambil sebanyak 5 sampel perusahaan perbankan dengan menggunakan Teknik Purposive Sampling. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan tahunan perusahaan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Secara parsial (Uji – t), VACA tidak berpengaruh dan memiliki hubungan yang negatif terhadap ROA dengan nilai thitung sebesar  $-0,116 < t_{tabel}$  sebesar 2,05553, VAHU berpengaruh dan memiliki hubungan yang positif terhadap ROA dengan nilai nilai thitung sebesar 3,143 >  $t_{tabel}$  sebesar 2,05553, dan STVA tidak berpengaruh dan memiliki hubungan yang negatif terhadap ROA dengan nilai  $-1,701 > t_{tabel}$  sebesar 2,05553. Sedangkan, variabel VACA, VAHU, dan STVA Secara simultan (Uji – F) berpengaruh terhadap ROA dengan memiliki nilai Fhitung sebesar 7,606 >  $F_{tabel}$  sebesar 2,93. Nilai Adjusted R Square memiliki nilai 0,406. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen VACA, VAHU, dan STVA mampu mempengaruhi variabel dependen ROA sebesar 40,6%, sedangkan sisanya 59,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), Structural Capital Value Added (STVA), Return on Asset (ROA)

### 1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini banyak terjadi perubahan dalam segala bidang terutama ekonomi global. Perubahan ekonomi global selalu diikuti dengan perkembangan teknologi, permintaan pelanggan yang tinggi, dan pelayanan yang cepat. Sehingga, menciptakan kondisi ekonomi yang dinamis dan kompetitif. Pengaruh dari globalisasi dan munculnya informasi baru serta teknologi komunikasi menyebabkan perusahaan berada pada situasi persaingan yang ketat (Bchini, 2015).

Modal intelektual sangat dibutuhkan untuk perkembangan perekonomian di Indonesia. Sektor keuangan merupakan salah satu sektor yang harus memanfaatkan modal intelektual. Hal ini dikarenakan sektor keuangan memegang peran penting dalam perekonomian suatu negara sebagai penyedia dana bagi pembiayaan perekonomian. Di Indonesia, sektor keuangan digerakkan oleh dua sektor keuangan yaitu Lembaga Perbankan dan Lembaga non Perbankan.

Sektor perbankan merupakan sektor yang berbasis pengetahuan tinggi (highly knowledge-based industry)

sehingga penting bagi pelaku industri untuk terus meningkatkan dan mengembangkan infrastruktur serta organisasi perusahaan melalui modal intelektual.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi. Meningkatkan kinerja keuangan menjadi sebuah keharusan bagi perusahaan. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan menjadi cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. umumnya masyarakat atau calon investor dalam berinvestasi mempertimbangkan beberapa hal yang berhubungan dengan informasi yang dapat di gunakan sebagai dasar keputusan investasi. Kinerja keuangan menjadi salah satu hal yang dipertimbangkan oleh para investor untuk mengambil keputusan. Baik buruknya kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Pengukuran kinerja keuangan menjadi salah satu indikator yang dipergunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan. semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka semakin tinggi pula Return yang akan di dapatkan oleh investor.

Keberhasilan kinerja keuangan tidak hanya diukur melalui rasio keuangannya saja tetapi sumber daya juga bisa menjadi salah satu indikator atau alat pengukur kinerja keuangan perusahaan. Modal intelektual sangat penting digunakan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan. Memanfaatkan modal intelektual akan membuat perusahaan perbankan memiliki produk dan jasa yang kaya akan teknologi. Dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kesuksesan dan produktivitas perusahaan atau organisasi tergantung perhatian perusahaan kepada pengetahuan dan Intellectual Capital (IC).

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Resource-Based Theory (RBT)

*Resource-Based Theory* merupakan salah satu teori yang diterima secara luas dibidang manajemen stratejik. Teori ini mengacu pada keunggulan perusahaan dan sumber daya yang unggul. Dengan sumber daya yang unggul perusahaan akan mempunyai keunggulan kompetitif dibanding dengan perusahaan lain. *Resource-Based Theory* mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen, tidak *homogeny*, jasa produktif yang tersedia berasal dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakter unik pada tiap – tiap perusahaan. (Ulum, 2016). RBT menyatakan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang dapat menjadikan perusahaan memiliki keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik. *Resource* yang berharga dan langka dapat diarahkan untuk menciptakan keunggulan bersaing, sehingga *Resource* yang dimiliki mampu bertahan lama dan tidak mudah ditiru, ditransfer atau digantikan.

Dalam perspektif RBT, *firm resource* meliputi aset, kapabilitas, proses organisasional, atribut – atribut perusahaan, informasi, *knowledge*, dan lain – lain yang dikendalikan oleh perusahaan yang memungkinkan perusahaan untuk memahami dan mengimplementasikan strategi guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan lebih lanjut (ulum, 2016). Dalam memahami sumber dari keunggulan kompetitif berkelanjutan (*sustained competitive advantage*), perlu dibangun suatu model teoritis yang bermula sebuah asumsi bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen dan *immobile*. Agar menjadi sumber daya potensial dalam *sustained competitive* maka sumber daya perusahaan harus memiliki empat atribut yaitu :

#### 1. Bernilai (*Valuable Resource*)

Sumber daya perusahaan hanya dapat menjadi sumber keunggulan bersaing (*competitive advantage*) atau keunggulan bersaing yang berkelanjutan (*sustained competitive advantages*) ketika mereka berharga (*Valuable*). Sumber daya menjadi berharga ketika mereka memungkinkan perusahaan untuk memahami atau menerapkan strategi yang meningkatkan efisiensi dan efektivitas.

#### 2. Langka (*Rare Resources*)

Menurut definisi, sumber daya berharga yang dimiliki oleh sejumlah besar perusahaan pesaing atau perusahaan yang berpotensi menjadi pesaing tidak dapat dianggap sebagai sumber keunggulan bersaing ataupun keunggulan bersaing yang berkelanjutan. Perusahaan menikmati keunggulan bersaing ketika menerapkan strategi penciptaan nilai tidak secara bersamaan dilaksanakan oleh sejumlah besar perusahaan lain. Jika sumber daya perusahaan tertentu yang berharga dimiliki oleh sejumlah besar perusahaan, maka setiap perusahaan – perusahaan ini memiliki kemampuan mengeksploitasi sumber daya dengan cara yang sama, sehingga menerapkan strategi umum yang tidak memberikan satu perusahaan keunggulan bersaing tertentu. Jika sumber daya perusahaan tidak langka, maka sejumlah besar perusahaan akan dapat memahami dan melaksanakan strategi tersebut, dan strategi ini tidak akan menjadi sumber keunggulan bersaing, meskipun sumber daya tersebut mungkin berharga.

#### 3. Tidak dapat ditiru (*Imperfectly Imitable Resources*)

Tidak sulit untuk melihat bahwa sumber daya berharga dan langka yang dimiliki organisasi merupakan sumber keunggulan bersaing. Perusahaan yang memiliki sumber daya tersebut akan sering membuat inovasi strategis, karena mereka akan dapat memahami dan terlibat dalam strategi yang perusahaan lain tidak bisa bayangkan, atau melaksanakannya, karena perusahaan lain tidak memiliki sumber daya yang relevan. Sumber

daya yang bernilai dan langka tersebut hanya dapat menjadi sumber keunggulan bersaing yang berkesinambungan jika perusahaan lain yang tidak memilikinya, tidak dapat memperoleh sumber daya tersebut. Sumber daya dapat dikatakan sulit ditiru karena satu atau kombinasi dari tiga alasan berikut:

- a. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh sumber daya tergantung pada kondisi historis yang unik.
  - b. Hubungan antara kompetensi yang dimiliki oleh perusahaan dengan keunggulan bersaing yang berkesinambungan bersifat ambigu (*causally ambiguous*). Para pesaing tidak mampu memahami dengan jelas bagaimana suatu perusahaan menggunakan kompetensi intinya sebagai dasar dari keunggulan bersaingnya. Akibatnya para pesaing tidak pasti tentang kompetensi – kompetensi yang harus mereka kembangkan untuk meniru manfaat dari strategi penciptaan nilai perusahaan yang disainginya itu.
  - c. Kompetensi yang menghasilkan keunggulan perusahaan tersebut bersifat kompleksitas sosial (*socially complex*). Kompleksitas sosial berarti bahwa setidaknya beberapa, dan sering kali banyak, kompetensi perusahaan adalah produk dari fenomena sosial yang kompleks. Contoh kompetensi yang kompleks secara sosial meliputi relasi antar pribadi, kepercayaan, dan persahabatan di antara manajer dan antar manajer dengan pegawai serta reputasi perusahaan dengan pemasok dari pelanggan.
4. Tidak ada sumber daya pengganti (*Non-Substitutability Resources*)

Persyaratan terakhir untuk sumber daya perusahaan menjadi sumber keunggulan bersaing yang berkelanjutan adalah bahwa tidak boleh ada sumber daya strategis yang setara, baik dari sisi kelangkaan maupun *imitable*. Sumber daya sulit digantikan adalah sumber daya yang tidak memiliki ekuivalen strategis.

## 2.2 Definisi Intellectual Capital

*Intellectual Capital* (Modal Intelektual) adalah aset tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut Gunawan dkk. (2013), *Intellectual Capital* merupakan aset tidak berwujud, termasuk informasi dan pengetahuan yang dimiliki badan usaha yang harus dikelola dengan baik untuk memberikan keunggulan kompetitif bagi badan usaha. (Ulum, 2016) mendefinisikan *Intellectual Capital* sebagai jumlah dari segala sesuatu yang ada di perusahaan yang dapat membantu perusahaan untuk berkompetisi di pasar, meliputi *intellectual material* – pengetahuan, informasi, pengalaman, dan *intellectual property* – yang dapat digunakan untuk menciptakan kesejahteraan.

*Organization for economic Co-operation and Development* menyebutkan *intellectual capital* sebagai nilai ekonomis dari dua kategori aset tak berwujud: (1) *organizational (structural capital)* dan (2) *human capital*. Lebih tepatnya jaringan distribusi, dan rantai pasokan. *Human Capital* meliputi sumber daya manusia di dalam organisasi (yaitu sumber daya tenaga kerja/karyawan) dan sumber daya eksternal yang berkaitan dengan organisasi, seperti konsumen dan *supplier*.

*Intellectual Capital* diidentifikasi sebagai perbedaan antara nilai pasar perusahaan (bisnis perusahaan) dan nilai buku dari aset perusahaan tersebut atau dari *financial capital* – nya. Hal ini berdasarkan suatu observasi bahwa sejak akhir 1980-an, nilai pasar dari bisnis kebanyakan dan secara khusus adalah bisnis yang berdasar pengetahuan telah menjadi lebih besar dari nilai yang dilaporkan dalam laporan keuangan berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh akuntan.

## 2.3 Komponen Intellectual Capital

Menurut International Federation of Accountant (IFAC) mengklasifikasikan *Intellectual Capital* kedalam 3 kategori yaitu: *Human Capital*, *Structural Capital* atau *Organization Capital* dan *Relational Capital* atau *Customer Capital*.

### 1. Human Capital

*Human Capital* merupakan *lifeblood* dalam *intellectual capital*. Disinilah sumber *innovation* dan *improvement*, tetapi merupakan komponen yang sulit diukur. *Human Capital* juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan dan kompensasi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human Capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang – orang yang ada dalam perusahaan tersebut. *Human Capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya. Memberikan beberapa karakteristik dasar yang dapat diukur dalam modal ini, yaitu *training programs, credential, experience, competence, recruitment, mentoring, learning programs, individual potential and personality*.

### 2. Structural Capital atau organization Capital

*Structural Capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufaktur, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan

prosedur yang buruk maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensiyang tidak dimanfaatkan secara maksimal.

3. *Relational Capital* atau *Customer Capital*

Elemen ini merupakan komponen *intellectual capital* yang memberikannilai secara nyata. *Relational Capital* merupakan hubungan yang harmonis/*association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. *Relational Capital* dapat muncul dari berbagai bagian di luar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan.

2.4 Pengukuran *Intellectual Capital*

Metode VAIC (*Value Added Intellectual Capital*) didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak terwujud (*intangibile asset*) yang dimiliki perusahaan. VAIC merupakan instrumen untuk mengukur kinerja *intellectual capital* dan *capital employed* dalam menciptakan nilai berdasarkan pada hubungan tiga komponen utama, yaitu (1) *Human Capital*, (2) *Capital Employed*, (3) *Structural Capital*.

Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *Value Added (VA)*. *Value Added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). VA dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input*. *Output (OUT)* mempresentasikan *Revenue* dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar, sedangkan *Input (IN)* mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh *Revenue*. Hal penting dalam model ini adalah bahwa beban karyawan (*Labor Expense*) tidak termasuk dalam *IN*. karena itu aspek kunci dalam model pulic adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas pencitaan nilai (*Value Creating Entity*) (Ulum, 2013).

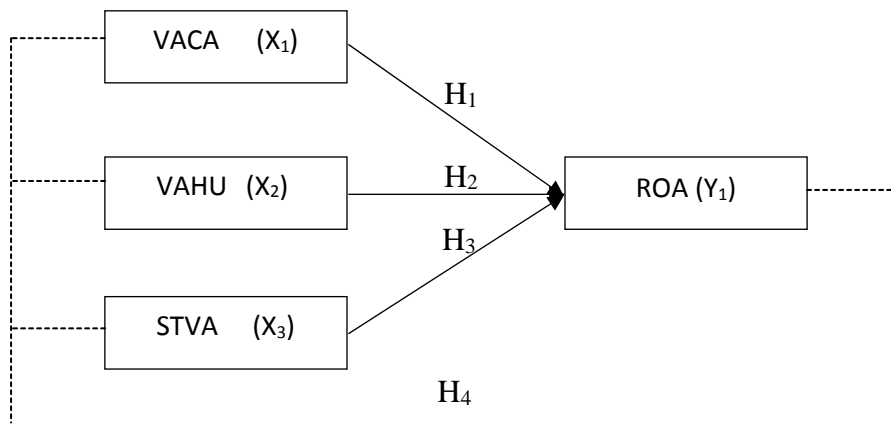
2.5 Definisi Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan merupakan suatu kondisi yang menggambarkan keuangan suatu perusahaan yang melakukan analisis dengan alat analisis keuangan, sehingga mampu mengetahui tentang yang baik dan buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang merupakan cerminan prestasi kerja (Arifin & Marlius, 2017). Kinerja tersebut digunakan untuk menilai apakah manajemen telah berhasil dalam mengatur modalnya dan bagaimana kemampuan perusahaanmeningkatkan laba setiap tahunnya. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah sebuah analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa baik kondisi perusahaan dengan menggunakan rasio.

2.6 Pengertian *Return on Assets (ROA)*

Menurut (Riadi, 2017) *Return on Assets (ROA)* merupakan rasioprofitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaandalam menggunakan assetnya, baik aset berwujud maupun tak berwujud akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Wild, Subramanyam, & Halsey,2015).

2.7 Kerangka Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Subjek dalam Penelitian ini adalah 10 Bank dengan aset terbesar yang ada di Indonesia. Dari 10 bank yang ada terdapat 5 Bank yang memenuhi kriteria dalam objek penelitian ini. Diantaranya yaitu Bank Mandiri (Persero) Tbk yang beralamat di Jl. Jendral Gatot Subroto Kav. 36 – 38. Jakarta 12190 Indonesia, Bank Central Asia Tbk yang beralamat di Menara BCA, Grand Indonesia, Jl.M.HThamrin No. 1, Jakarta 10310, Bank Tabungan Negara (Persero) yang beralamat di Jl. Gajah Mada No. 1, RW.8, Petojo Utara, Kecamatan Gambir, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10130, Bank OCBC NISP Tbk yang beralamat di OCBC NISP Tower Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25, Jakarta 12940, dan Bank Danamon Indonesia Tbk yang beralamat di Menara Bank Danamon Lantai 12; Jalan HR Rasuna Said Blok C No. 10, Kuningan. Sedangkan, Objek dalam penelitian ini berupa *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, *Structural Capital Value Added (STVA)* dan *Return on Asset (ROA)*.

#### 3.2 Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Dimana dalam hal ini penelitian deskriptif kuantitatif dilakukan untuk memberikan jawaban terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap – tahap pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari BEI serta web masing – masing perusahaan tahun 2016 – 2021 yang dapat di akses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.bankmandiri.co.id](http://www.bankmandiri.co.id), [www.bca.co.id](http://www.bca.co.id), [www.btn.co.id](http://www.btn.co.id), [www.ocbcnisp.com](http://www.ocbcnisp.com), dan [www.danamon.co.id](http://www.danamon.co.id). Data yang digunakan adalah laporan tahunan Bank Mandiri (persero) Tbk, Bank Central Asia Tbk, Bank Tabungan Negara (Persero), Bank OCBC NISP Tbk, dan Bank Danamon Indonesia Tbk yang berupa Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi dari tahun 2016 sampai dengan 2021.

#### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan. Kriteria tertentu yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu :

- 3.3.1 Perusahaan perbankan yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2021.
- 3.3.2 10 Perusahaan Perbankan yang memiliki aset paling besar di Indonesia.
- 3.3.3 Perusahaan Perbankan yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) pada tahun 2016 – 2021.
- 3.3.4 Perusahaan Perbankan memiliki laporan keuangan yang memperoleh laba selama periode 2016 – 2021.

Terdapat 41 populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Selanjutnya dapat diketahui bahwa terdapat 10 Bank dengan aset paling besar di Indonesia dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2021. Berdasarkan hasil seleksi sampel hanya ada 5 bank yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Diperoleh bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu Bank Mandiri (persero) Tbk, Bank Central Asia Tbk, Bank Tabungan Negara (Persero), Bank OCBC NISP Tbk, dan Bank Danamon Indonesia Tbk.

#### 3.4 Teknik Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda sebagai metode analisisnya. Hal ini dikarenakan variabel independen yang digunakan lebih dari satu. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 22 sebagai alat pembantu dalam perhitungan statistik. Metode analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas, dan uji hipotesis yang meliputi uji parsial (Uji t), uji simultan (Uji F), serta uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

#### 3.5 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependend dan variabel independen.

##### 3.5.1 Variabel Terikat (*Variable Dependent*)

*Variable Dependent* sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, dan konsekuensi. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah variabel kinerja keuangan (Y) yang menggunakan *Return on Asset (ROA)* sebagai indikator pengukurannya.

##### 3.5.2 Variabel Bebas (*Variable Independent*)

*Variable Independent* sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Variabel bebas merupakan variabel yang menjelaskan atau memengaruhi variabel Y. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital (X)* yang berupa VACA, VAHU, dan STVA.

#### 4. HASIL dan PEMBAHASAN

##### 4.1 Hasil Pengumpulan Data

##### 4.1.1 Data Penelitian

Berikut merupakan hasil perhitungan dan analisis dari salah satu objek penelitian yaitu Bank Mandiri (Persero) Tbk

**Tabel 4.1**  
**Hasil Pehitungan *Value Added* (VA)**  
**Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2016 – 2021**

| Tahun | Output       | Input        | <i>Value Added</i> |
|-------|--------------|--------------|--------------------|
| 2016  | Rp67.947.027 | Rp17.649.453 | Rp50.297.574       |
| 2017  | Rp70.920.384 | Rp20.155.107 | Rp50.765.277       |
| 2018  | Rp78.415.819 | Rp21.243.370 | Rp57.172.449       |
| 2019  | Rp81.851.347 | Rp22.855.121 | Rp58.996.226       |
| 2020  | Rp79.556.314 | Rp22.876.358 | Rp56.679.956       |
| 2021  | Rp91.620.458 | Rp26.436.055 | Rp65.157.403       |

(Sumber: Data Diolah 2023)

**Tabel 4.2**  
**Hasil Pehitungan *Output* Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2016 – 2021**

| Tahun | Pendapatan Bunga Bersih | Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya | <i>Output</i> |
|-------|-------------------------|---------------------------------------|---------------|
| 2016  | Rp48.660.602            | Rp19.286.425                          | Rp67.947.027  |
| 2017  | Rp48.638.743            | Rp22.281.641                          | Rp70.920.384  |
| 2018  | Rp50.743.754            | Rp27.672.065                          | Rp78.415.819  |
| 2019  | Rp55.360.949            | Rp26.490.398                          | Rp81.851.347  |
| 2020  | Rp51.870.432            | Rp27.685.882                          | Rp79.556.314  |
| 2021  | Rp62.592.438            | Rp29.028.020                          | Rp91.620.458  |

(Sumber: Data Diolah 2023)

**Tabel 4.3**  
**Hasil Pehitungan *Input* Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2016 – 2021**

| Tahun | Jumlah Beban Operasional Lainnya | Beban Personalia | <i>Input</i> |
|-------|----------------------------------|------------------|--------------|
| 2016  | Rp31.268.198                     | Rp13.618.745     | Rp17.649.453 |
| 2017  | Rp35.013.749                     | Rp14.858.642     | Rp20.155.107 |
| 2018  | Rp37.566.139                     | Rp16.322.769     | Rp21.243.370 |
| 2019  | Rp40.076.167                     | Rp17.221.046     | Rp22.855.121 |
| 2020  | Rp40.646.791                     | Rp17.770.433     | Rp22.876.358 |
| 2021  | Rp49.140.167                     | Rp22.677.112     | Rp26.463.055 |

(Sumber: Data Diolah 2023)

*Value Added* (VA) merupakan indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*Value Creation*). Bila dilihat melalui tabel 4.1 *Value Added* Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2016 – 2021 terus mengalami peningkatan. Peningkatan *Value Added* yang konstan sangat memberikan manfaat bagi Bank Mandiri. Hal ini berarti produk ataupun jasa Bank Mandiri telah mempunyai keunggulan dan keunikan tersendiri didalam produknya begitu pula dengan jasanya. Sehingga dapat menumbuhkan rasa ingin kembali membeli ataupun menggunakan produk maupun jasanya kepada konsumen. Kepercayaan konsumen tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan Bank Mandiri. Kinerja Keuangan yang meningkat pula dapat membuat investor kembali berinvestasi dengan Bank Mandiri. Hal ini menandakan peningkatan *Value Added* sangat penting untuk keberlangsungan suatu usaha dan menonjolkan perusahaan itu sendiri diantara para pesaing.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Pehitungan *Value Added Capital Employed* (VACA)**  
**Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2016 – 2021**

| Tahun | <i>Value Added</i> | Total Ekuitas | VACA   |
|-------|--------------------|---------------|--------|
| 2016  | Rp50.297.574       | Rp153.369.723 | 0,3279 |
| 2017  | Rp50.765.277       | Rp170.006.132 | 0,2986 |
| 2018  | Rp57.172.449       | Rp184.960.305 | 0,3091 |
| 2019  | Rp58.996.226       | Rp209.034.525 | 0,2822 |
| 2020  | Rp56.679.956       | Rp193.796.083 | 0,2925 |
| 2021  | Rp65.157.403       | Rp222.111.282 | 0,2934 |

(Sumber: Data Diolah 2023)

*Value Added Capital Employed* (VACA) adalah indikator untuk nilai tambah yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Berdasarkan hasil perhitungan VACA dapat diketahui bahwa terjadi kenaikan dan penurunan dari tahun 2016 sampai dengan 2019, sedangkan untuk tahun 2020 sampai dengan 2021 terjadi kenaikan pada rasio VACA. Hal ini menandakan bahwa Bank Mandiri (Persero) Tbk dalam memanfaatkan *physical capital* sebagai nilai tambah paling tinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 0,3279. Dari tahun 2020 sampai dengan 2021 rasio VACA terus meningkat. Hal ini menandakan bahwa Bank Mandiri (Persero) Tbk telah maksimal dalam memanfaatkan keterlibatan yang dilakukan oleh setiap modal pekerja terhadap pertambahan nilai dalam perusahaan. Peningkatan yang terjadi pada rentang waktu 2019 sampai dengan 2021 juga menandakan bank mandiri mulai efisien dalam pengelolaan modal intelektual seperti bangunan, tanah, dan peralatan.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Pehitungan *Value Added Human Capital* (VAHU)Bank Mandiri (Persero) Tbk**  
**Periode 2016 – 2021**

| Tahun | <i>Value Added</i> | <i>Human Capital</i> | VAHU   |
|-------|--------------------|----------------------|--------|
| 2016  | Rp50.297.574       | Rp13.618.745         | 3,6933 |
| 2017  | Rp50.765.277       | Rp14.858.642         | 3,4165 |
| 2018  | Rp57.172.449       | Rp16.322.748         | 3,5026 |
| 2019  | Rp58.996.226       | Rp17.221.046         | 3,4258 |
| 2020  | Rp56.679.956       | Rp17.770.433         | 3,1896 |
| 2021  | Rp65.157.403       | Rp22.677.112         | 2,8733 |

(Sumber: Data Diolah 2023)

*Value Added Human Capital* (VAHU) menunjukkan seberapa banyak nilai tambah yang dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja dalam perusahaan. Dana yang dikeluarkan ini berupa tunjangan dan gaji karyawan. Perhitungan ini mengukur apakah perusahaan telah memanfaatkan sumber daya manusianya dengan baik.

Berdasarkan tabel 4.5 dari tahun 2016 sampai dengan 2021 diketahui bahwa nilai VAHU mengalami fluktuasi atau peningkatan dan penurunan. Nilai tertinggi pada tahun 2016 menunjukkan adanya kontribusi *Human Capital* dalam menciptakan pertambahan nilai bagi Bank Mandiri (Persero) Tbk . hal ini berarti pada tahun 2016 Bank Mandiri (Persero) Tbk telah memanfaatkan modal intelektual yang dimiliki karyawannya dengan baik melalui kegiatan – kegiatan yang disalurkan seperti program Mandiri *Learning Carnival* (MLC) yang diadakan untuk memberikan pembelajaran pada setiap karyawannya.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Pehitungan *Structural Capital Value Added* (STVA)**  
**Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2016 – 2021**

| Tahun | <i>Structural Capital</i> | <i>Value Added</i> | STVA   |
|-------|---------------------------|--------------------|--------|
| 2016  | Rp36.678.829              | Rp50.297.574       | 0,7292 |
| 2017  | Rp35.906.635              | Rp50.765277        | 0,7073 |
| 2018  | Rp40.849.680              | Rp57.172.449       | 0,7145 |
| 2019  | Rp41.775.180              | Rp58.996.226       | 0,7081 |
| 2020  | Rp38.909.523              | Rp56.679.956       | 0,6865 |
| 2021  | Rp42.480.291              | Rp65.157.403       | 0,6520 |

(Sumber: Data Diolah 2023)

**Tabel 4.7**  
**Hasil Pehitungan *Structural Capital***  
**Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2016 – 2021**

| Tahun | <i>Value Added</i> | <i>Human Capital</i> | <i>StructuralCapital</i> |
|-------|--------------------|----------------------|--------------------------|
| 2016  | Rp50.297.574       | Rp13.618.745         | Rp36.678.829             |
| 2017  | Rp50.765.277       | Rp14.858.642         | Rp35.906.635             |
| 2018  | Rp57.172.449       | Rp16.322.769         | Rp40.849.680             |
| 2019  | Rp58.996.226       | Rp17.221.046         | Rp41.775.180             |
| 2020  | Rp56.679.956       | Rp17.770.433         | Rp38.909.523             |
| 2021  | Rp65.157.403       | Rp22.677.112         | Rp42.480.291             |

(Sumber: Data Diolah 2023)

*Structural Capital Value Added* (STVA) menjadi indikator untuk mengukur kemampuan modal struktural dalam menciptakan nilai pada perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa STVA dari tahun 2016 sampai dengan 2021 mengalami kenaikan dan penurunan nilai

STVA. Nilai STVA tertinggi pada tahun 2016 dengan rasio sebesar 0,7292. Hal ini menandakan bahwa Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2016 *structural capital* atau sarana prasarana yang digunakan untuk menunjang kinerja karyawannya telah digunakan dengan baik sehingga menghasilkan penambahan nilai bagi perusahaan.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Pehitungan Return on Asset (ROA)**  
**Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2016 – 2021**

| Tahun | Laba Bersih  | Total Aset      | ROA    |
|-------|--------------|-----------------|--------|
| 2016  | Rp14.650.163 | Rp1.038.706.009 | 0,0141 |
| 2017  | Rp21.443.042 | Rp1.124.700.847 | 0,0191 |
| 2018  | Rp25.851.937 | Rp1.202.252.094 | 0,0215 |
| 2019  | Rp28.455.592 | Rp1.318.246.335 | 0,0216 |
| 2020  | Rp17.645.624 | Rp1.429.334.484 | 0,0123 |
| 2021  | Rp30.551.097 | Rp1.725.611.128 | 0,0177 |

(Sumber: Data Diolah 2023)

Pada Bank Mandiri (Persero) Tbk diketahui hasil *Return on Asset* (ROA) mengalami kenaikan dari tahun 2016 – 2019. Hasil tersebut menunjukkan pada tahun 2016 besarnya rasio ROA yang diperoleh yaitu 0,0141 mengalami kenaikan sebesar 0,005 pada tahun 2017 menjadi 0,0191. Tahun 2018 dan 2019 juga mengalami peningkatan menjadi 0,0215 dan 0,0216. Pada tahun 2020 ROA Bank Mandiri (Persero) Tbk mengalami penurunan sebesar 0,0093 menjadi 0,0123. Lalu pada tahun 2021 ROA Bank Mandiri (Persero) Tbk kembali mengalami peningkatan menjadi 0,0177. Hal ini menandakan bahwa pada tahun 2016 – 2019 Bank Mandiri (Persero) Tbk sangat efisien dalam menggunakan asetnya baik aset berwujud maupun tak berwujud dalam menghasilkan laba. Sedangkan pada tahun 2020 Bank Mandiri (Persero) Tbk kurang maksimal dalam memanfaatkan penggunaan asetnya sehingga mengalami penurunan yang cukup signifikan. Kenaikkan dan penurunan ROA ini sangat penting bagi perusahaan, karena baik aset berwujud maupun tidak akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

#### 4.1.2 Hasil Operasional Variabel

Berdasarkan data laporan keuangan yang telah diketahui, maka dilakukan analisis rasio berdasarkan formula yang ada dan hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Operasional Variabel**

| TAHUN | KODE PERUSAHAN | INTELLECTUAL CAPITAL |        |        | ROA    |
|-------|----------------|----------------------|--------|--------|--------|
|       |                | VACA                 | VAHU   | STVA   |        |
| 2016  | BMRI           | 0.3279               | 3.6933 | 0.7292 | 0.0141 |
| 2017  | BMRI           | 0.2986               | 3.4165 | 0.7073 | 0.0191 |
| 2018  | BMRI           | 0.3091               | 3.5026 | 0.7145 | 0.0215 |
| 2019  | BMRI           | 0.2822               | 3.4258 | 0.7081 | 0.0216 |
| 2020  | BMRI           | 0.2925               | 3.1896 | 0.6865 | 0.0123 |
| 2021  | BMRI           | 0.2934               | 2.8733 | 0.6520 | 0.0177 |
| 2016  | BBCA           | 0.3640               | 3.8599 | 0.7409 | 0.0305 |
| 2017  | BBCA           | 0.3282               | 3.8047 | 0.7372 | 0.0311 |
| 2018  | BBCA           | 0.3110               | 3.8868 | 0.7427 | 0.0313 |
| 2019  | BBCA           | 0.3095               | 4.0407 | 0.7525 | 0.0311 |
| 2020  | BBCA           | 0.3148               | 4.3562 | 0.7704 | 0.0252 |
| 2021  | BBCA           | 0.3020               | 4.5415 | 0.7798 | 0.0256 |
| 2016  | BBTN           | 0.2953               | 2.6624 | 0.6244 | 0.0122 |
| 2017  | BBTN           | 0.3061               | 2.5960 | 0.6148 | 0.0116 |
| 2018  | BBTN           | 0.3041               | 2.5202 | 0.6032 | 0.0092 |
| 2019  | BBTN           | 0.2523               | 2.1001 | 0.5238 | 0.0007 |
| 2020  | BBTN           | 0.3460               | 2.3229 | 0.5695 | 0.0044 |
| 2021  | BBTN           | 0.4296               | 2.4310 | 0.5886 | 0.0064 |
| 2016  | NISP           | 0.2791               | 2.8560 | 0.6499 | 0.0130 |
| 2017  | NISP           | 0.2805               | 2.9503 | 0.6611 | 0.0141 |
| 2018  | NISP           | 0.2571               | 2.9181 | 0.6573 | 0.0152 |
| 2019  | NISP           | 0.2415               | 3.0033 | 0.6670 | 0.0163 |
| 2020  | NISP           | 0.2465               | 3.1875 | 0.6863 | 0.0102 |
| 2021  | NISP           | 0.2341               | 3.2461 | 0.6919 | 0.0118 |



|      |      |        |        |        |        |
|------|------|--------|--------|--------|--------|
| 2016 | BDMN | 0.2527 | 1.8840 | 0.4692 | 0.0160 |
| 2017 | BDMN | 0.2551 | 1.9896 | 0.4974 | 0.0215 |
| 2018 | BDMN | 0.2414 | 2.0386 | 0.5095 | 0.0220 |
| 2019 | BDMN | 0.1918 | 1.6022 | 0.3759 | 0.0219 |

| TAHUN | KODE PERUSAHAN | INTELLECTUAL CAPITAL |        |        | ROA    |
|-------|----------------|----------------------|--------|--------|--------|
|       |                | VACA                 | VAHU   | STVA   |        |
| 2020  | BDMN           | 0.1677               | 1.4508 | 0.3107 | 0.0054 |
| 2021  | BDMN           | 0.1702               | 1.4590 | 0.3146 | 0.0087 |

(Sumber: Data Diolah 2023)

#### 4.2 Statistik Deskriptif

Dalam statistika deskriptif, akan dideskripsikan seluruh variabel yang ada pada penelitian ini yang berupa VACA, VAHU, STVA, dan ROA. Data yang disajikan berbentuk tabel yang meliputi *Mean*, *Median*, *Modus*, dan Standar Deviasi. Berikut data statistik deskriptif dari masing – masing variabel :

**Tabel 4.10 Statistik Deskriptif**

|                    | N  | Minimum | Maximum | Mean     | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| VACA               | 30 | .1677   | .4296   | .282810  | .0544675       |
| VAHU               | 30 | 1.4508  | 4.5415  | 2.926967 | .8427432       |
| STVA               | 30 | .3107   | .7798   | .624540  | .1283256       |
| ROA                | 30 | .0007   | .0313   | .016723  | .0083564       |
| Valid N (listwise) | 30 |         |         |          |                |

Sumber: Data Diolah (*output SPSS 22*)

Dari tabel 4.10 dapat dilihat hasil uji deskriptif kolom N pada table diatas, menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan sebanyak 30 data yang valid. Menurut tabel diatas VACA memiliki nilai minimum sebesar 0,1677 dan nilai maksimum sebesar 0,4296. Sedangkan standar deviasinya sebesar 0,0544675. Hal ini menggambarkan bahwa rata – rata pertambahan nilai yang dihasilkan perusahaan perbankan karena adanya keterlibatan setiap modal pekerjasebesar 0,282810.

Dari data pada tabel diatas menunjukkan bahwa VAHU memiliki nilai minimum sebesar 1,4508, maksimum sebesar 4,5415 serta standar deviasi sebesar0,8427432. Hal ini menggambarkan bahwa rata – rata pertambahan nilai yang di peroleh perusahaan perbankan melalui setiap rupiah investasi pada modal manusiasebesar 2,926967.

Dari data tabel diatas juga dapat diketahui STVA memiliki nilai minimum sebesar 0,3107, nilai maksimum sebesar 0,7798 serta standar deviasi sebesar 0,1283256. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan perbankan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya atau sarana dan prasaranayang digunakan oleh setiap karyawan memiliki rata – rata sebesar 0,624540.

Variabel dependen kinerja keuangan diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). Variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,0007, nilai maksimum 0,0313, nilai rata – rata sebesar 0,016723 dan standar deviasi sebesar0,0083564.

#### 4.3 Pembahasan

##### 4.3.1 Pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap *Return onAsset* (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar – 0,116 < ttabel sebesar 2,05553, dan tingkat signifikasi *Value Added Capital Employed* (VACA) sebesar 0,909 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti *Value Added Capital employed*(VACA) tidak berpengaruh dan memiliki hubungan yang negatif terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dede Suharna dan Khoirunnisa Thiara (2020), Jenny Risky Aghnia(2020), dan Umi Munahik dan Dina Fitriasia Septiarini (2017) yang menyatakan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) tidak berpengaruh dan memiliki hubungan yang negatif dalam *Return onAsset*. Hubungan yang negatif menyebabkan arah yang berlawanan antara variabel VACA dengan ROA, artinya apabila variabel VACA mengalami kenaikan

maka Variabel ROA akan mengalami penurunan. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa pemanfaatan *Physical Capital* dalam perusahaan perbankan belum dilakukan secara optimal sehingga *Capital Employed* yang dimiliki oleh perusahaan tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Modal yang digunakan merupakan nilai aset yang berkontribusi pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Apabila dimanfaatkan dengan optimal *Value Added Capital Employed* dapat meningkatkan pendapatan perusahaan.

#### **4.3.2 Pengaruh Value Added Human Capital (VAHU) terhadap Return on Asset (ROA)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar  $3,143 > t_{tabel}$  sebesar  $2,05553$ , dan tingkat signifikansi *Value Added Human Capital* (VAHU) sebesar  $0,004$  lebih kecil dari  $0,05$ . Hal ini berarti *Value Added Human Capital* berpengaruh dan memiliki hubungan yang positif terhadap *Return on Asset*. Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian yang dilakukan Dede Suharna dan Khairunnisa Thiara (2020), Joseph Mensah Onumah dan King Carl Tomam Duho (2019), dan Umi Muhanik dan Dina Fitriasia Septiarini (2017) yang menyatakan bahwa *Value Added Human Capital* berpengaruh dan memiliki hubungan yang positif terhadap *Return on Asset*.

Hubungan yang positif memiliki arti bahwa adanya hubungan yang searah antara VAHU dengan ROA. Dapat diartikan bahwa bila VAHU meningkat maka ROA juga meningkat. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa VAHU sepenuhnya dapat meningkatkan kinerja keuangan melalui ROA. Ada berbagai faktor yang menyebabkan VAHU dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Salah satunya adalah program *Training* yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan modal intelektual yang dimiliki oleh setiap karyawan. VAHU sendiri merupakan pembagian dari pertambahan nilai melalui setiap rupiah investasi pada modal manusia (*Human Capital*) pada suatu perusahaan. Dapat dijelaskan bahwa perusahaan perbankan mampu memanfaatkan dengan baik setiap sumber daya manusianya sehingga menumbuhkan motivasi setiap karyawannya untuk meningkatkan modal intelektual yang dimilikinya.

Hasil ini sesuai dengan teori *Resource – Based Theory* yang menyatakan bahwa sumber daya yang unggul pada perusahaan akan mempunyai keuntungan kompetitif dibanding dengan perusahaan lain. Hal ini menyebabkan perusahaan akan memiliki kinerja jangka panjang yang baik. Sehingga, perusahaan perbankan akan menghasilkan produk ataupun jasa yang langka, bernilai dan tidak mudah ditiru serta dengan kualitas yang baik.

#### **4.3.3 Pengaruh Structural Capital Value Added (STVA) terhadap Return on Asset (ROA)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,701 < t_{tabel}$  sebesar  $2,05553$ , dan tingkat signifikansi *Structural Capital Value Added* (STVA) sebesar  $0,101$  lebih besar dari  $0,05$ . Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa *Structural Capital Value Added* (STVA) tidak berpengaruh dan memiliki hubungan yang negatif terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sendy Zul Friandi dan Imam Nugroho Akbar (2018) menyatakan bahwa *Structural Capital Value Added* tidak berpengaruh dan memiliki hubungan yang negatif terhadap *Return on Asset*.

Hubungan yang negatif menandakan bahwa antara variabel STVA dengan ROA memiliki arah yang berlawanan. Arah yang berlawanan memiliki arti apabila STVA mengalami kenaikan maka, ROA mengalami penurunan begitupun sebaliknya. Hasil penelitian ini dapat menjelaskan bahwa pemanfaatan modal struktural belum optimal. Perusahaan perbankan belum mampu memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal. STVA sendiri merupakan indikator untuk mengukur kemampuan modal struktural dalam menciptakan nilai pada perusahaan.

#### **4.3.4 Pengaruh Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), dan Structural Capital Value Added (STVA) secara simultan terhadap Return on Asset (ROA)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $7,606 > F_{tabel}$  sebesar  $2,98$ . Hal ini berarti secara bersama – sama atau simultan *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan *Intellectual Capital* dalam perusahaan perbankan telah dimanfaatkan secara optimal sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan melalui *Return on Asset* (ROA). Semakin baik perusahaan perbankan dalam mengelola asetnya baik itu aset berwujud maupun aset tidak berwujud semakin baik pula perusahaan perbankan dalam mengelola ketiga komponen *Intellectual Capital* tersebut.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, dan *Structural Capital Value Added (STVA)* terhadap Kinerja Keuangan yang diprosikandengan *Return on Asset (ROA)* baik secara parsial maupun secara simultan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2021 dengan menggunakan laporan tahunan. Berdasarkan dari pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. *Intellectual Capital* yang diukur dengan *Value Added Capital Employed (VACA)* dan *Structural Capital Value Added (STVA)* secara parsial tidak berpengaruh dan memiliki hubungan yang negatif terhadap *Return on Asset (ROA)*. Dengan nilai thitung dari VACA dan STVA sebesar -0,116 dan -1,701 lebih kecil dari t<sub>tabel</sub> sebesar 2,05553. Sedangkan *Intellectual Capital* yang diukur dengan *Value Added Human Capital (VAHU)* secara parsial berpengaruh dan memiliki hubungan yang positif terhadap *Return on Asset (ROA)* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2021. Dengan nilai thitung dari VAHU sebesar 3,143 lebih kecil dari t<sub>tabel</sub> sebesar 2,05553.
2. *Intellectual Capital* yang diukur dengan *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, dan *Structural Capital Value Added (STVA)* secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2021. Dengan nilai F<sub>hitung</sub> sebesar 7,606 lebih besar dari F<sub>tabel</sub> sebesar 2,98.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan masukan atau rekomendasi baik bagi perusahaan perbankan maupun bagi peneliti selanjutnya. Melihat dari hasil perhitungan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, perusahaan perbankan harus memperhatikan pentingnya *Intellectual Capital* sebagai alat untuk meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan perbankan harus memperhatikan pembentukan struktur, pemilihan sistem dan juga semua hal yang menunjang karyawannya agar kinerja keuangan bisa optimal. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menaikkan gaji karyawan agar lebih terdorong untuk meningkatkan kinerja intelektual yang dimilikinya. Selain itu perusahaan perbankan juga bisa melakukan program *training* ataupun pendanaan lainnya yang dapat mengembangkan kinerja intelektual yang dimiliki karyawannya.

Bagi peneliti selanjutnya agar lebih mewakili seluruh sektor perbankan bisa menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak dan beragam serta rentang waktu yang lebih lama agar hasil pengujian lebih akurat dan dapat menyesuaikan dengan tahun – tahun kedepannya. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain dalam penelitiannya untuk merepresentasikan kinerja keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, maupun aktivitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ananda A., D. 2021. 10 Bank Pemilik Aset Terbesar di Indonesia 2021, Bank Mandiri Kudeta BRI. Website: (<https://www.trenasia.com/10-bank-pemilik-aset-terbesar-di-indonesia-2021-bank-mandiri-kudeta-bri/>). Diakses pada tanggal 11 Januari 2023.
- [2] Anwar. 2021. Bank Danamon Komitmen Tingkatkan Human Capital Melalui Strategi Bersaing Kolaborasi dan Learning. Website: (<https://businessnews.co.id/2021/12/02/bank-danamon-komitmen-tingkatkan-human-capital-melalui-strategi-kolaborasi-dan-learning/>). Diakses pada tanggal 25 Januari 2023.
- [3] Anwar dan Bambang, 2020. “The Role of Intellectual Capital in the Development of Financial Technology in the New Normal Period in Indonesia”, *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, Vol. 8, No. 1 (2021)217 – 224.
- [4] Alfrendo M., Luh G., dan A.A Gede. 2012. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*. Vol. 6, No.2.
- [5] Deden, K. P., dan Nandan. 2021. *Buku Referensi Intellectual Capital Management Building Your Employee Passion And Happiness*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- [6] Dede, S., dan Khoirunnisa. 2020. “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Perbankan di LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2012 – 2018”, *The Asia Pacific Journal of Management*. Vol. 7, No. 1.
- [7] Elvie, M. S., 2021. *Buku Referensi Intellectual Capital Improve Yout Employee Productivity And Performance*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- [8] Eny M., Reny O., dan Sigit. 2020. *Intellectual Capital, Kinerja Keuangan, Dan Competitive Advantage: Bukti dari Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.

- [9] Ihyaul, U. 2015. *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- [10] Jenny, R, A, C., 2020. Pengaruh *Intellectual Capital*, *Non Performing Financing (NPF)*, & *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Tahun 2014 – 2018.
- [11] Mediaindonesia.com. (2022). Otomatisasi Pengelolaan SDM, Bank OCBC NISP Manfaatkan Oracle Cloud. Website: (<https://m.mediaindonesia.com/teknologi/480668/otomatisasi-pengelolaan-sdm-bank-ocbc-nisp-manfaatkan-oracle-cloud>). Diakses pada tanggal 25 Januari 2023.
- [12] Mochammad, C., dan Muhammad, I. 2020. *Determinan Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi*. Semarang: UPT Undip Press
- [13] Mutiara L. A. 2019. “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 dan 2017)”, *Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*. Vol. 12, No. 3.
- [14] Muh, N. E., 2018. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Bandung: CV Graha Mulia Utama.
- [15] Muh. Taslim. D., dan M. Ikhwan. 2018. *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan yang Sehat*. Jakarta: CV. Nur Lina.
- [16] Maria, G., Moch. Dzulkrirom., dan Rendra. 2017. “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Financial Performance* (Studi pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2013 –2015)”, *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 47, No. 1.
- [17] Novie, S, S. et al. 2019. “The Impact of Intellectual Capital on Financial Performance”, *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*. Vol. 8 Issue: 1S.
- [18] Onumah, J, M., dan Duho. 2019. “Intellectual Capital: Its Impact on Financial Performance and Financial Stability of Ghanaian Banks”, *Athens Journal of Business & Economics*. Vol. 5, No. 3.
- [19] Ozkan, N., Cakan, S., dan Kayacan. 2016. “Intellectual capital and financial performance: A study of the Turkish Banking Sector”, *Borsa Istanbul Review*. Vol. 17, No. 3: 190 – 198.
- [20] Rabiei, K. et al. 2022. “Analyzing Impact of Intellectual Capital on Business Performance Using Structural Models Based on Customer”, *Discrete Dynamics in Nature and Society*. Volume 2022, Article ID 7453565, 10 pages.
- [21] Ratna, et al. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen*. Lumajang: Widya Gama Press.
- [22] Rochmat, A. P. 2016. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: CV. Wade Group.
- [23] Rasbin, et al. 2015. *Peran Sektor Keuangan Terhadap Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI).
- [24] Sendy, Z., dan Imam. 2018. “Analisa Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Profitabilitas* dan *Produktivitas* Pada Sektor Perbankan Syariah Indonesia Cabang Kota Tangerang”, *ISSN : 2356 – 5209*, Vol. 4, No.2.
- [25] Septa, R., dan Soelistijono. 2016. “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan”, *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*. Vol.17, No. 1.
- [26] Uli, U. M., dan Francis, 2020. “Peran *Intellectual Capital* Terhadap *Profitabilitas* Pada Perusahaan Perbankan”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis Dewantara*, Vol. 3, No. 2.
- [27] Umi, M., dan Dina, 2017. “Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Q1.2013 – Q4.2014”, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 4, No. 1.
- [28] Widya, S. 2021. *KINERJA KEUANGAN*. Medan: Unpri Press
- [29] Xu J., Muhammad H., dan Muhammad. 2022. “The Impact of Intellectual Capital on Bank Profitability during COVID-19: A Comparison with China and Pakistan”, *Complexity*. Volume 2022, Article ID 21112519, 10 pages.